



JURNAL ABDIMAS KESOSI

Halaman Jurnal : <https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php/abdimas>

Halaman Utama Jurnal : <https://ejournal.stikeskesosi.ac.id>



SOSIALISASI PERAN KADER POSYANDU TERHADAP OPTIMALITAS PELAKSANAAN PELAYANAN KESEHATAN POSYANDU DI KELURAHAN RAWA BUAYA

Dorteia Lewen^a

^{ab} Program Studi Profesi NERS, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan
Sosial Indonesia, Jakarta, Indonesia
e-mail : dorteia.lewwn@stikeskesosi.ac.id
No Tlp WA : 08998300300

ABSTRACT

Basic health is one indicator to determine the level of community welfare, without community participation, basic health empowerment will not run optimally. Empowerment in the health sector is the process of providing information to individuals, families or groups (clients) continuously and continuously following the client's development, as well as the process of helping clients, so that the client changes from not knowing to knowing or being aware (aspects of knowledge or knowledge), from from knowing to being willing (aspects of attitude or attitude) and from wanting to be able to carry out the introduced behavior (aspects of action or practice). Community empowerment in the health sector is an active process, where the target/client and the empowered community must participate actively (participate) in health activities and programs (MOH, 2006). Community empowerment activities are one of the effective activities in the context of becoming independent and empowering the community. These activities can be done anytime, anywhere and by anyone. Basically, community empowerment activities are shown to the underprivileged community, in order to be able to make them independent, in order to make them able to help themselves. Cadres are the central point in carrying out posyandu activities. It is hoped that their participation and activeness will be able to mobilize community participation. However, the presence of cadres is relatively unstable because participation is voluntary, so it is a guarantee that they will continue to carry out their functions properly as expected. If there are family interests or other interests, the posyandu will be left behind.

Keyword: cadre, Integrated Healthcare Center

ABSTRAK

Kesehatan dasar adalah salah satu indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat, tanpa adanya partisipasi masyarakat maka pemberdayaan kesehatan dasar itu tidak akan berjalan secara maksimal. Pemberdayaan di bidang kesehatan adalah proses pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok (klien) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien, agar klien tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan atau knowledge), dari tahu menjadi mau (aspek sikap atau attitude) dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan atau practice). Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan merupakan suatu proses aktif, dimana sasaran/klien dan masyarakat yang diberdayakan harus berperan serta

Received Agustus 30, 2021; Revised September 2, 2021; Accepted September 22, 2021

aktif (berpartisipasi) dalam kegiatan dan program kesehatan (Depkes, 2006). Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam rangka memandirikan dan memberdayakan masyarakat tentunya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun. Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan masyarakat ditunjukkan untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu, agar dapat memandirikan mereka, guna membuat mereka dapat menolong dirinya sendiri. Kader adalah titik sentral dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Mereka diharapkan partisipasi dan keaktifan akan mampu menggerakkan partisipasi komunitas. Namun, kehadiran kader relatif tidak stabil karena partisipasi bersifat sukarela, jadi jaminan bahwa mereka akan terus menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kepentingan keluarga atau kepentingan lainnya, posyandu akan ditinggalkan

Kata Kunci: Rokok, bahaya merokok, efek merokok

1. PENDAHULUAN

Posyandu adalah salah satu sarana dalam upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh, dari, dan dengan masyarakat, untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh kesehatan ibu dan anak. Tujuan posyandu adalah untuk meningkatkan komunitas partisipasi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar, meningkatkan peran lintas sektor, dan meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan dasar. Pos Pelayanan terpadu merupakan peran masyarakat yang dikelola oleh kader, umumnya kader mengelola posyandu di daerah masing-masing secara sukarela (Kemenkes RI, 2012).

Kader adalah titik sentral dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Mereka diharapkan partisipasi dan keaktifan akan mampu menggerakkan partisipasi komunitas. Namun, kehadiran kader relatif tidak stabil karena partisipasi bersifat sukarela, jadi jaminan bahwa mereka akan terus menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kepentingan keluarga atau kepentingan lainnya, posyandu akan ditinggalkan (Syafei, 2010).

Keberhasilan posyandu tergambar melalui cakupan SKDN dimana (S) merupakan seluruh jumlah balita di wilayah kerja posyandu, (K) jumlah balita yang memiliki KMS, (D) balita yang di timbang, (N) balita yang berat badanya naik. Pemantauan pertumbuhan balita di suatu wilayah K/S cakupan program >80% dikatakan baik < 80% kurang, D/S partisipasi > 80% dikatakan baik < 80% kurang, N/D keadaan pertumbuhan balita > 80% dikatakan baik < 80% kurang (Kemenkes RI, 2011).

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah secara langsung dengan melakukan sosialisasi berupa tatap muka dengan para kader posyandu yang ada di lingkungan RT 016/Rw 04 Kelurahan Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat. Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain mempersiapkan materi penyuluhan mengenai sosialisasi peran kader posyandu terhadap optimalitas pelaksanaan pelayanan kesehatan posyandu di kelurahan rawa buaya, dilanjutkan ceramah dengan melakukan presentasi menggunakan Power Point serta melakukan diskusi, dan tanya jawab dengan para peserta penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Sosialisasi Peran Kader Posyandu Terhadap Optimalitas Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Posyandu Di Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat. Acara dimulai dengan melakukan perkenalan diri terlebih dahulu kemudian dilakukan diskusi dengan kader untuk mengetahui peran kader terhadap optimalisasi pelaksanaan kesehatan posyandu. Pemateri juga mengadakan kegiatan Tanya jawab dengan yang berasal dari RT 016/04. Kemudian pemateri melakukan presentasi untuk memaparkan materi "Sosialisasi Peran Kader Posyandu Terhadap Optimalitas Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Posyandu."

Kegiatan sosialisasi berlangsung selama 45 menit. Pada akhir sesi sosialisasi ini pemateri memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Setelah sesi Tanya jawab pemateri mengadakan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan. Kegiatan sosialisasi ini ditutup dengan pembagian sembako sebagai tanda apresiasi terhadap warga masyarakat yang telah hadir dan setelah itu dilakukan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan para warga masyarakat yang hadir.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Sosialisasi Peran Kader Posyandu Terhadap Optimalitas Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Posyandu Di

Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat ini diharapkan dapat membuat kader posyandu yang telah hadir menjadi lebih memahami pentingnya pentingnya peran kader terhadap pelayanan kesehatan posyandu diharapkan masyarakat mengetahui peran terhadap optimalisasi pelaksanaan posyandu,

Besarnya manfaat yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka diharapkan kegiatan sosialisasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka peran kader dalam optimalisasi pelaksanaan pelayanan kesehatan posyandu. Kami berharap bahwa seluruh dosen STIK KESOSI dapat meningkatkan komitmen terhadap pengabdian kepada masyarakat dalam rangka menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis berterimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan Sosial Indonesia yang telah memberikan support materiil maupun nonmateriil sehingga pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas izin dan dukungan pelaksanaan yang telah diberikan Ketua RT dan RW di Kelurahan Rawa Buaya

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, Y. Faktor-faktor yang berhubungan keberhasilan pelaksanaan “Posyandu Model”. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro: Thesis
Departemen Kesehatan Republik Indonesia bekerja sama dengan Kelompok Kerja Operasional (POKJANAL POSYANDU), 2006. Katalog Buku Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu : Jakarta.
Kemenkes RI. (2018). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Remaja. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Kementrian RI. (2015). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat.

*(Corresponding Author) / Jurnal Abdimas Kesosi Vol 3. No. 1 (2020) 25-29

Legi, N. N., Rumagit, F., Montol, A. B., & Lule, R. (2015). Faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal GIZIDO*, 7(2), 429-436.

Syafei, A. (2010). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kader Dalam Kegiatan Gizi Posyandu Di Kelurahan Rengas Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah